

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Judul karya**

Judul karya komposisi musik ini adalah ***“BAKUBUA”***. *Bakubua* Berasal dari salah satu kata dari pantun sampayo yang merupakan repertoar kesenian *Begambang* yang berasal dari Desa Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi yang artinya bekubur, pengkarya mencoba merepresentasikan kata *satu kubur baduo* yang artinya berdua dalam satu kuburan untuk meyakinkan seorang wanita.

### **1.2 Latar belakang**

Periode musik Romantik adalah zaman yang berkembang di Eropa sekitar akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Periode ini merupakan kelanjutan dari periode musik klasik. Dilihat dari penekanan sifatnya, periode musik romantik menekankan aspek ekspresi emosi yang mendalam, imajinasi, dan individualitas yang kuat selain material musik (nada, ritme, harmoni, melodi dan struktur musik). Hal ini menjadi salah satu perubahan yang signifikan dari pergeseran fokus terhadap keteraturan dan keseimbangan material musik yang di zaman klasik.

Para komponis Romantik seperti Franz Litz, Franz Schubert, dan Hector Berlioz mencoba untuk menggambarkan kehidupan manusia, alam, fantasi, dan perasaan mendalam melalui karya-karya mereka yang menjadikan musik semakin individualistik.

Musik programatik adalah jembatan yang menghubungkan antara dunia musik dan dunia narasi, memungkinkan komponis untuk menciptakan karya-karya

yang menggambarkan cerita, gambar, atau konsep tertentu melalui musik, Franz Liszt memperluas batas-batas ekspresi musik dengan menyampaikan pengalaman artistik dan emosional secara langsung kepada pendengar. Baginya, musik programatik adalah sarana untuk memperkaya pengalaman mendengarkan musik dengan dimensi naratif dan imajinatif yang lebih dalam<sup>1</sup>.

Dengan penggunaan istilah ini, Liszt menyadari bahwa ia belum menciptakan sesuatu yang benar-benar ingin dideskripsikan, karena musik programatik memungkinkan interpretasi yang beragam dan subjektif dari pendengarnya. Namun demikian, ia bertujuan untuk menghadirkan dimensi ekspresif yang lebih mendalam pada musik, memperluas batasan konvensi musik klasik dengan menggabungkan unsur-unsur naratif dan deskriptif ke dalam komposisi-komposisinya.

Munculnya gagasan ekstrasusikal pada era romantik, memberikan tawaran yang kaya kepada komposer di era setelahnya. Tidak seperti era sebelumnya, semangat zaman romantik memberikan ruang bagi individu untuk leluasa dalam merepresentasikan ekspresi secara subjektif. Dengan menyampaikan pengalaman artistik dan emosional secara langsung untuk memperkaya pengalaman mendengarkan musik dengan dimensi naratif dan imajinatif yang lebih luas. Oleh karena itu, gagasan ekstrasusikal membantu dalam menciptakan karya terutama berdasarkan ekspresi subjektif, seperti makna dalam sebuah puisi, kejadian yang dirasakan, dan gambaran sesudah kehidupan.

---

1 *Leon Stein, Structure & Style : The study and Analysis of Musical Form (USA: Summy-Bichard Musik, 1979), 171.*

Banyak komposer musik mencipta berdasarkan material-material yang sudah ada (musik tradisi, folklor dan nyanyian rakyat lainnya). Material ini kemudian dikembangkan menjadi karya baru berdasarkan perhitungan musikologi dan intuisi. Pengembangan menjadi karya music baru tidak terlepas dari aspek yang dapat dipahami sebagai nilai, kita mengetahui bahwa material bunyi dari kesenian tradisi tidak lepas dari aspek makna yang berkembang secara timbal balik antara keduanya.

Salah satu karya komposer yang menggunakan material tradisi sebagai dasar baik dari aspek musikal maupun non musikal adalah “*Eight Memory in Water Colour*” yang di ciptakan oleh komposer China yaitu *Tan Dun*<sup>2</sup>. Pada bagian ke 3 yang berjudul *Staccato Bean*, *Tan Dun* menggunakan mnnggunakan nyanyian rakyat yang berjudul *Hunan ( My New Sister in Law )*, yang berasal dari kota Jia He yang di gunakan sebagai tema pokok dan teknik *Staccato* sebagai keceriaan anak bermain, nyanyian ini di kembangkan *Tan Dun* ke dalam komposisi musik untuk piano, keceriaan anak-anak di gambarkan sebagai fenomena di desa yang bermain dengan bergembira<sup>3</sup>.

Makna yang dimaksud menurut Umberto Eco (1979) akan terus berkembang hingga seorang individu dibatasi oleh “prinsip-prinsip supra-individual.”<sup>4</sup>

---

2 *Tan dun* merupakan komposer yang berasal dari China yang terkenal dengan karya nya yaitu

*Eight Memory in Water Colour*”. Sumber “Chinesse Eelements and Influences in Tan Dun’s Eight Memories in Watercolour by Qian xu”

3 Sumber “Chinesse Eelements and Influences in Tan Dun’s Eight Memories in Watercolour by Qian xu”

4 ...mengemukakan bahwa proses semiosis akan berhenti ketika manusia dibatasi "prinsip-prinsip supra- individual" yang tidak lain

---

Salah satu kebudayaan masyarakat jambi kecil yang masih di maknai adalah adalah Kesenian *Begambang*. Kesenian ini secara material dinyanyikan oleh seorang atau satu orang dengan cara melantukan pantun dan alat musik gambang (alat musik yang terbuat dari bilahan kayu yang memiliki bunyi yang berbeda).

Salah satu nyanyian (pantun yang dinyanyikan) yang masih hidup adalah *Sampayo*.

Menurut nenek Siti Tino, *Sampayo* memiliki makna kehidupan percintaan antara laki-laki dengan perempuan, ketika laki-laki ingin meyakinkan kecintaanya terhadap perempuan idamannya, maka laki-laki akan menyampaikannya dengan ber-*sampayo*. Kesenian ini biasa dilakukan di perkebunan (*umo*) sebagai penghibur bagi para petani yang sedang bekerja. Lebih lanjut Siti Tino menjelaskan kesenian *Begambang* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman hidup, memperkaya budaya dan identitas masyarakat (wawancara Siti Tino, 12 mei, 2024).

Dari penjelasan di atas, Pengkarya tertarik untuk menyusun komposisi musik yang diberi judul **"BAKUBUA"** ini dengan menggunakan pendekatan musik programatik dalam bentuk naratif. Dasar atau pijakan karya yang akan dibuat yaitu idiom musikal (nada, melodi, interval melodi, dan ritme) dan ekstramusikal (makna, imajinasi dan narasi) yang diinterpretasikan oleh pengkarya yang terdapat pada fenomena *Kesenian Begambang*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

---

*adalah kaidah-kaidah dalam kebudayaan yang menentukan serta membatasi otonomi untuk melakukan proses interpretasi dalam pikiran manusia. Di sini, "otonomi individual" dibatasi "prinsip-prinsip supra-individual" (Eco 1990). Hal itu dapat dimengerti karena Eco memandang tanda sebagai satuan budaya. H. Hoed Benny, Semiotik: Dinamika Sosial Budaya (Depok: Komunitas Bambi, 2008), 36*

(2008:311) interpretasi merupakan proses memberikan nilai terhadap sebuah karya yang di baca atau yang di tonton berdasarkan pemahaman individu. Selanjutnya material ini akan dikembangkan dengan teknikteknik musik konvensional (barat) kedalam formasi orkestra.

### 1.3 Ide Garapan

Ide garapan komposisi musik “**BAKUBUA**” berawal dari pengamatan terhadap ekspresi musikal dan non musikal yang terdapat pada pantun *Sampayo*. Mengenai ekspresi non musikal, pengkarya mencoba menginterpretasikan sebuah syair pantun sebagai alat untuk merayu wanita remaja oleh seorang pria remaja agar tertarik di saat mendengarkan lantunan dari pantun. Kesan-kesan dari teks pantun menjadi sumber inspirasi pengkarya dalam ciptaan musik ini. Berkaitan dengan aspek musikal, pengkarya akan menggarap pola melodi berdasarkan unsur musikal salah satu pantun yang berjudul *Sampayo* ke dalam bentuk *Free Form 2* gerakan. Salah satu sumber ide dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik adalah syair pantun yang terdapat pada *Kesenian Begambang*. Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang populer di berbagai budaya di Indonesia, termasuk di Jambi. Dalam konteks *Kesenian Begambang*, terdapat pantun yang berjudul *sampayo*. Berikut syair pantun *Sampayo* beserta maknanya:

| Pelantun                  | Syair Pantun                                                                                                                                                                                                                                                    | Arti dalam bahasa Indonesia                                                                                                                                     | Makna                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Laki – Laki dan Perempuan | <i>Asam la nyo payo</i><br><i>Buah la kalumbi</i><br><i>sayang la di</i><br><i>bungkus</i><br><i>Dengan la karetas</i><br><i>Puas la nang nian</i><br><i>Mangambur la</i><br><i>nyo budi</i><br><i>Garam la dak</i><br><i>masen Lado la dak</i><br><i>pedas</i> | (Buah hutan yang masam)<br>(Buah asam hutan)<br>(Di bungkus dengan kertas)<br>(Sudah puas)<br>(Memberikan kebaikan)<br>(Garam tidak asin)<br>(lada tidak pedas) | sudah kita memberikan kebaikan kepada orang lain, tapi orang lain tidak menganggap kebaikan kita, diibaratkan garam yang asin saja tidak terasa asin, lada yang pedas tidak terasa pedas |
| Perempuan                 | <i>Kalu lanang kau</i><br><i>Padek la</i><br><i>mangiling</i><br><i>Cubo la di kilang</i><br><i>Batang la senanit</i><br><i>Embun la nyo pagi</i><br><i>lagi la ku bilang</i><br><i>Cubo la di bilang</i><br><i>Bintang la di</i><br><i>langit</i>              | (Kalau kamu pandai)<br>(Pandai menggiling)<br>(Coba di giling)<br>(Batang senanit)<br>(Embun Pagi)<br>(Aku hitung)<br>(coba di hitung)<br>(bintang di langit)   | kalau kamu pandai menggiling, coba digiling batang senanit yang gatal, kalau memang hebat.<br><br>Aku menghitung embun pagi, jika mampu, coba hitung bintang di langit.                  |
| Laki - Laki               | <i>Kalu la nang kau</i><br><i>Menyaet la nang</i><br><i>tudung</i><br><i>kami la menyaet</i><br><i>Tangan la nyo</i><br><i>baju Kalu la nang</i><br><i>kau menjadi la</i><br><i>nyo burung</i><br><i>Kami la menjadi</i><br><i>La dahan nyo</i><br><i>kayu</i>  | (Kalau kamu)<br>(Menjait tudung saji)<br>(Kami menjahit)<br>(Lengan baju)<br>(Kalau kamu)<br>(Menjadi burung)<br>(kami menjadi)<br>(Dahan di pohon)             | kalau kamu jadi burungnya, biar aku yang jadi dahan pohon untuk hinggap.                                                                                                                 |
| Laki - Laki               | <i>Jangan la di pedek</i><br><i>Pipit la tarebang</i><br><i>Panabor la satu</i><br><i>Mati la nyo duo</i><br><i>Jangan la nyo</i><br><i>adek bahati la nyo</i><br><i>bimbang</i><br><i>Mati la sakubur</i><br><i>Kito la baduo</i>                              | (Jangan di ketapel) (Burung pipit yang terbang)<br>(Pelurunya satu)<br>(matinya dua)<br>(Jangan lah adik)<br>(Berhati bimbang)<br>(Mati sekubur)                | jangan adik takut dan bimbang untuk memilih abang, mati sekubur pun abang sanggup dengan adek.                                                                                           |

|  |  |               |  |
|--|--|---------------|--|
|  |  | (Kita berdua) |  |
|--|--|---------------|--|

**Tabel 1. Syair Pantun Sampayo terjemahan Bahasa Indonesia dan Makna**

Secara umum, gerakan pertama akan menceritakan tentang rayuan seorang remaja kepada lawan jenis di saat remaja wanita yang sedang mengalami keraguan dan ketidakpercayaan, seorang pria mencoba untuk merayu dan meyakinkan wanita tersebut untuk bersama nya.

Keseluruhan ide dalam komposisi musik “**BAKUBUA**” yang digarap akan menggunakan unsur ekstrasusikal dan unsur susikal dari lirik *Sampayo* yang akan ditransformasikan kedalam komposisi musik 2 (dua) gerakan berbentuk *Free Form*<sup>5</sup>, istilah *Free Form* merujuk pada komposisi musik yang tidak terikat oleh struktur formal tradisional. Salah satu contoh nya adalah musik program, yaitu komposisi yang menggambarkan cerita, gambar, atau suasana tertentu.

#### **1.4 Dasar Penciptaan**

Penciptaan karya ini memanfaatkan materi ekstra-musikal dan materi musikal, yang keduanya berasal dari syair pantun *Sampayo* yang terdapat pada *Kesenian Begambang* dan transkripsi audio rekaman. Materi tersebut menjadi landasan yang penting dalam proses komposisi musik “**BAKUBUA**”.

##### **1.4.1 Ekstra Musikal**

---

5 “Sejarah Musik 2 oleh Rhoderick J. McNeil”

Isi dari pantun *Sampayo* terkait dengan perasaan atau keadaan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Misalnya, jika seseorang sedang merasa sedih karena kehilangan, pantun tersebut bisa berlanjut dengan ungkapan kesedihan. Begitu juga jika seseorang sedang merasa bahagia atau cinta, pantun tersebut bisa berlanjut dengan ungkapan kebahagiaan atau cinta yang dalam.

Dari keterangan tersebut, perhatian tertuju pada pembacaan makna secara heuristik pada buku Riffatere dalam ratih (2016:4) yang dimana pembacaan ini dilakukan dengan cara menerjemahkan kata atau kalimat kedalam Bahasa yang di gunakan secara umum, pembacaan ini di landaskan system kebahasaan.

Pembacaan ini merupakan pembacaan karya sastra tingkat pertama. Pembacaan heuristik dapat di lakukan dengan cara menguraikan Bahasa ke dalam makna tunggal, atau merubah susunan kalimatnya kedalam bentuk morfologinya. Berikut adalah tabel hasil penafsiran dari pantun sampayo:

| Pelantun                  | Arti                                                                                                                                                                                     | Makna             |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Laki – laki dan Perempuan | sudah kita memberikan kebaikan kepada orang lain, tapi orang lain tidak menganggap kebaikan kita, diibaratkan garam yang asin saja tidak terasa asin, lada yang pedas tidak terasa pedas | Kekecewaan        |
| Perempuan                 | kalau kamu pandai menggiling, coba digiling batang senanit yang gatal, kalau memang hebat. Aku menghitung embun pagi, jika mampu, coba hitung bintang di langit.                         | Ketidak percayaan |

|             |                                                                                                |                    |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Laki - Laki | kalau kamu jadi burungnya, biar aku yang jadi dahan pohon untuk hinggap.                       | Memberikan harapan |
| Laki - Laki | jangan adik takut dan bimbang untuk memilih abang, mati sekubur pun abang sanggup dengan adek. | Menyakinkan        |

**Tabel 2. Hasil penafsiran makna syair pantun sampayo**

Dari hasil penafsiran tersebut, terdapat 4 tafsiran yang akan di masukan ke dalam tiap bagian dalam struktur komposisi musik.

#### **1.4.2 Materi Musikal**

Materi musikal dalam penciptaan karya **“BAKUBUA”** ditemukan melalui analisis transkripsi dari sumber rekaman audio, yang mengungkapkan struktur dasar seperti nada, ritme, serta pola pembentuk melodi berupa motif. Berikut adalah hasil transkripsi melodi yang terdapat pada syair pantun *Sampayo*

## SAMPAYO

$\text{♩} = 75$

Voice  $\text{♩} = 75$   
A sam\_ la nyo pa yo la bu a la ka lum bi sa yang la di bung

Voice  
4 kus\_ de ngan la ka re tas na yang la di bung kus\_ de ngan la ka re

Voice  
7 tas pu as la nang ni an ma nga m bur la nyo bu

Voice  
10 di pu as la nang ni an ma nga m bur la nyo bu di ga ram la dak ma

Voice  
13 sen\_ la do la dak pe das ga ram la dak ma sen\_ la do la dak pe

Voice  
16 das ka lu la nang la ka u pa pa dek la ma ngi lang ka lu la nang la ka

Voice  
19 u papa dek la ma ngi lang cu bo la di ki lang\_ ba tang la se na nit cu bo la di ki

Voice  
23 lang\_ ba tang la se na nit em bun la nyo la pa gi nan la gi la ku bi

Voice  
26 lang em bun la nyo la pa gi nan la gi la ku bi lang cu bo la di bi

Voice  
29 lang\_ bin tang la di la ngit cu bo la di bi lang\_ bin tang la di la

32  
Voice  
ngit ka lu la nang la ka u la ma nya et la nang tu dung ka lu la nang ka

35  
Voice  
u la ma nya et la nang tu dung la ka mi la me nya et ta nga la nyo ba

38  
Voice  
ju ka mi la me nya et ta ngan la nyo ba ju ka lu la nang la ka

41  
Voice  
u la men ja di la nyo bu rung ka lu la nang ka u men ja di la nyo bu

44  
Voice  
rung la ka mi la men ja di da han la nyo ka yu ka mi la men ja

47  
Voice  
di da han la nyo ka yu ka u la nang la ka u la man di la di la

50  
Voice  
ut ka lu la nang ka u man di la di la ut la ka mi ma ma n di pang ka la ti ti

54  
Voice  
an la man di pang ka la ti ti an ka lu la nang ka

57  
Voice  
u la man ja di la nyo ram but ka lu la nang ka u man ja di la nyo ram

60  
Voice  
but la ka mi la man ja di la ban ta la tin di han ka mi la man ja

63  
Voice  
di ban ta la tin di han ja ngan la di pe dek pi pit la ta re bang ja ngan la di pe

67  
Voice  
dek pi pit la ta re\_\_ bang pa na bor la nyo sa tu\_\_ la ma ti la nyo

70  
Voice  
duo pa na bor la nyo sa tu\_\_ la ma ti la nyo duo ja ngan na nyo a

73  
Voice  
dek la ba ha ti la nyo bim bang ja ngan na nyo a dek la ba ha ti la nyo bim

76  
Voice  
bang la ma ti la se ku bur\_\_ la ki to la ba

78  
Voice  
duo ma ti la sa ku bur\_\_ la ki to la ba duo

### Notasi 1. Hasil Transkripsi melodi dan syair pantun *Sampayo*.

Dalam proses mengamati lebih lanjut, penggarap menemukan struktur pembentuk melodi berupa motif.

#### 1.2.4.1 Motif

Berikut adalah hasil analisis motif pada transkripsi objek material :

# SAMPAYO

♩=75

Voice

Motiv A Dev A1 Motif B Dev A2

5

Voice

Dev B1 Dev A2 Dev A3

9

Voice

Dev A4 Dev A3 Dev A5 Motif B

13

Voice

Dev A2 Dev B1 Dev A2 Dev A6

17

Voice

Dev A7 Dev A6 Dev A7 Dev B1

21

Voice

Dev A2 Dev B1 Dev A2 Dev A6

25

Voice

Dev A7 Dev A6 Dev A7 Dev B1

29

Voice

Dev A2 Dev B1 Dev A2 Dev A6

33

Voice

Dev A7 Dev A3 Dev A7 Motif B

37

Voice

Dev A2 Dev B1 Dev A2 Dev A6

The musical score for 'SAMPAYO' is written for a voice part in 4/4 time, with a tempo of 75 beats per minute. The key signature has one flat (B-flat). The score consists of nine staves, each labeled 'Voice' on the left. The music is composed of eighth and sixteenth notes, often beamed together. Above the staves, various motifs and deviations are labeled: 'Motiv A' (measures 1-4), 'Dev A1' (measures 4-7), 'Motif B' (measures 7-10), 'Dev A2' (measures 10-13), 'Dev B1' (measures 13-16), 'Dev A3' (measures 16-19), 'Dev A4' (measures 19-22), 'Dev A5' (measures 22-25), 'Motif B' (measures 25-28), 'Dev A6' (measures 28-31), 'Dev A7' (measures 31-34), 'Dev A3' (measures 34-37), 'Motif B' (measures 37-40), and 'Dev A6' (measures 40-43). The score is divided into measures by vertical bar lines, with measure numbers 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, and 37 indicated at the start of their respective staves.

The image displays a musical score for voice, consisting of nine staves. Each staff begins with the word "Voice" and a treble clef. The music is written in a key with one flat (B-flat) and a common time signature. The notation includes various melodic motifs and deviations, which are labeled above the notes with brackets. The labels are as follows:

- Staff 1 (Measures 41-44): Dev A7, Dev A6, Dev A7, Motiv B
- Staff 2 (Measures 45-48): Dev A2, Dev B1, Dev A3, Dev A8
- Staff 3 (Measures 49-52): Dev A7, Dev A3, Dev A7, Motiv B
- Staff 4 (Measures 53-56): Dev A2, Dev A8, Dev A2, Dev A3
- Staff 5 (Measures 57-60): Dev A4, Dev A3, Dev A7, Motiv B
- Staff 6 (Measures 61-64): Dev A2, Dev B1, Dev A2, Dev A3
- Staff 7 (Measures 65-68): Dev A9, Dev A3, Dev 10, Dev B2
- Staff 8 (Measures 69-72): Dev A2, Dev B2, Dev A2, Dev A3
- Staff 9 (Measures 73-76): Dev A7, Dev A3, Dev A7, Dev B2
- Staff 10 (Measures 77-80): Dev A2, Dev B1, Dev A2

Notasi 2. Hasil analisis Motif Transkripsi syair pantun *Sampayo*

Ditinjau dari hasil analisis motif yang dilakukan oleh penggarap, ditemukan dua motif asli yang terkandung dalam transkripsi notasi syair pantun *Sampayo* yang bersumber dari rekaman audio. Pada motif A terdapat 10 pengembangan, dan motif B terdapat 2 pengembangan. Motif tersebut sebagai dasar garapan melodi pada komposisi musik ini dengan mengikuti gaya komponis era Romantik dalam pengembangan melodinya.

#### 1.2.4.2 Interval

Berikut adalah hasil analisis interval dari objek material:

The image displays a musical score for voice, consisting of eight staves. Each staff is labeled 'Voice' and has a measure number (1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29). The tempo is marked as quarter note = 75. The music is written in 4/4 time with a key signature of one flat (B-flat). The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals. Above and below the notes, intervals are labeled with abbreviations: M2 (Major 2nd), m2 (minor 2nd), M3 (Major 3rd), m3 (minor 3rd), P1 (Perfect 1st), P4 (Perfect 4th), P5 (Perfect 5th), and P8 (Perfect 8th). The intervals are indicated by brackets connecting the notes they span.

2

33 Voice

37 Voice

41 Voice

43 Voice

49 Voice

53 Voice

57 Voice

61 Voice

65 Voice

69 Voice

73 Voice

77 Voice

### Notasi 3. Hasil Analisis Interval Transkripsi syair pantun sampayo

Berdasarkan hasil analisis interval yang dilakukan oleh penggarap, ditemukan beberapa jenis interval dalam transkripsi notasi syair pantun Sampayo

yang berasal dari rekaman audio. Jenis-jenis interval yang teridentifikasi meliputi P1, M2, m2, M3, m3, P4, dan P5. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar pengembangan harmoni untuk komposisi musik ini, mengikuti gaya komponis era Romantik dalam mengembangkan harmoni.

Adapun bentuk notasi dari tabuhan gambang tersebut sebagai berikut :



#### Notasi 4. Transkripsi tabuhan gambang.

Hasil transkripsi pola ritme dalam permainan gambang menjadi sumber material musikal yang dikembangkan dalam penciptaan karya ini. Selain itu, syair pantun sampayo dipilih sebagai lirik dan juga berfungsi sebagai elemen nonmusikal dalam karya ini.

### **1.5 Tujuan penciptaan**

1. Menciptakan komposisi yang bersumber dari kesenian *gambang* yang berasal dari Jambi Kecil.
2. Mengembangkan unsur musikal yang terdapat pada kesenian *gambang* yang menggunakan format ensemble.
3. Menuangkan beberapa disiplin ilmu yang dipelajari pada perkuliahan terutama pada mata kuliah komposisi sebagai suatu capaian dalam proses berkarya.

### **1.6 Manfaat penciptaan**

1. Menciptakan komposisi yang bersumber dari kesenian *Gambang* yang berasal dari Jambi Kecil
2. Mengembangkan unsur Musikal yang terdapat pada kesenian *gambang* yang menggunakan format Ensemble
3. Menuangkan beberapa disiplin ilmu yang dipelajari pada perkuliahan terutama pada mata kuliah komposisi sebagai suatu capaian dalam proses berkarya.

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

1. Diharapkan penciptaan karya dapat tercapai dan menjadi tempat pembelajaran bagi audiens yang mengapresiasi karya ini.
2. Diharapkan karya ini dapat menjadi referensi dalam penciptaan musik yang berdasarkan idiom-idiom musik tradisi.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Diharapkan menjadi pengalaman bagi pengkarya dan terus mengembangkan keilmuan dari komposisi musik yang telah di pelajari di kampus.
2. Diharapkan dapat menjadi sebuah rangsangan pengkarya untuk mengeksperimen karya – karya tradisi.

## **1.7 Tinjauan Pustaka**

### **1.7.1 Sumber ilmiah**

*Sejarah Musik Jilid 2* ditulis oleh Carl Edmund Prier SJ. Buku ini membahas komponis-komponis beberapa zaman, landasan dalam berkarya, teknik-teknik pengolahan komposisi dan menjelaskan tentang bagaimana historikal musik pada era klasik dan romantik, dan buku ini memberikan beberapa penjelasan analisis mengenai karya yang di ciptakan oloeh komposer - komposer pada era itu.

*“Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Form”* karangan Leon Stein terjemahan Andre Indrawan, yang berjudul “Struktur dan gaya; Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal”. Buku ini banyak mempelajari analisis bentuk terkecil dalam musik. di buku ini, mempelajari beberapa cara pengembenagan sebuah figure atau pun motif sehingga pengkarya dapat memngembangkan sebuah motif itu menggunakan beberapa cara yang di lakukan oleh komposer – komposer dulu yang di analisis di buku ini.

*Music Composition 1 dan 2* (2014) ditulis dari Jonathan E. Peters. Buku ini menjelaskan tentang pemahaman dasar dalam membuat komposisi musik, misalnya cara mengembangkan motif ritmik dan melodik. Buku ini memberikan pemahaman

kepada pengkarya dalam mengembangkan motif-motif dalam pola melodi Kesenian *Begambang* menjadi frasa melodi dalam karya ini.

*The Complete Classical Music Guide* yang ditulis oleh Jhon Burrows.

Buku ini menjelaskan secara dasar dari element musik, instrumen klasik pada orchestra. Sehingga pengkarya mendapatkan pengalaman membaca yang dimana timbre instrument pada musik klasik harus diperhatikan, dan menjadi referensi pengkarya dalam Menyusun format komposisi yang akan di ciptakan.

*The Study Of Orchestration* yang ditulis oleh Samuel Adler. Buku ini menjelaskan penerapan teknik orkestrasi di tiap instrument yang di buat oleh komposer – komposer terdahulu, sehingga pengkarya terstimulus untuk menerapkan Teknik orkestrasi nya pada karya yang akan di ciptakan.

*Music Composition 2* yang ditulis oleh Jonathan E. Pieters. Buku ini mejadi salah satu buku yang membahas tentang pergerakan akord, tonalitas dan hramoni, sehingga pengkarya sangat membutuh kan hal yang ilmiah dalam teknis pembuatan komposisi, salah satu nya yaitu perjalanan harmoni dimana perjalanan harmoni ini sangat menentukan dalam pembuatan karya komposisi.

*High – Yield Music Theory, Vol. 1 : Music Theory Fundamentals* yang dapat diakses di *LearnMusicTheory.net*. Pengkarya banyak mempelajari tentang sebuah tekstur yang ada di dalam sebuah komposisi musik, seperti, *monophoni*, *homophoni*, *poliphoni*, dan *heterophoni*, sehingga pengkarya bisa menimbulkan kreativitasnya dengan mengguakan sebuah tekstur yang di pelajari di buku ini.

### 1.7.2 Sumber Audio Visual

*Tchaikovsky, Francesca da Rimini, mm. 325-349.* Dalam karya ini menjadi referensi tekstur homofonik yang akan di gunakan pengkarya dalam garapan komposisi musik **“BAKUBUA”**.

*Schubert, Symphony No. 5, second movement, mm. 1-8.* Dalam karya ini menjadi referensi pengkarya dalam instrumentasi pada divisi string yaitu teknik *Legato* yang akan digunakan dalam garapan musik **“BAKUBUA”**.

*Tchaikovsky, Violin Concerto, second movement, mm. 1-24.* Dalam karya ini menjadi referensi pengarya dalam membuat iringan untu soloist dalam karya yang akan di buat.

*Elgar Enigma, Variations, Op.36.* Dalam karya ini menjadi referensi pengkarya dalam progresi harmoni yang akan di buat.

*Schumann, Fantasiestücke untuk Piano, Op. 12.* Dalam karya ini menjadi referensi pengkarya dalam penggunaan teknik dalam mengasosiasikan sebuah perasaan imajinatif pengkarya dalam pembuatan ekstramusikal nya.

*Concerto for Coloratura Soprano, Op 82.* Dalam karya ini menjadi referensi pengkarya pada teknik iringan seperti *staccato*, *slur* dan *Legato*, yang menjadi teknik yang di pakai pada karya **“BAKUBUA”**.